



## 2.1. WILAYAH ADMINISTRASI

**K**abupaten Timor Tengah Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang berada di Pulau Timor. Secara geografis terletak pada koordinat  $120^{\circ} 4'00''$ - $124^{\circ}49'0''$  Bujur Timur (BT) dan  $9^{\circ} 28' 13''$  LS -  $10^{\circ} 10'26''$  Lintang Selatan (LS). Kabupaten ini dilalui oleh jaringan jalan Negara yang menghubungkan Kota Kupang dengan Kota Atambua (Kabupaten Belu) bahkan dengan negara tetangga Timor Leste.

Wilayah administrasi Kabupaten TTS memiliki 32 kecamatan yang terdiri dari 228 desa dan 12 kelurahan, memiliki luas wilayah  $3.955,36 \text{ Km}^2$  atau 395.536 Ha. Adapun batas administrasi wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Timor Tengah Utara
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Laut Timor (Australia).
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Kupang.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten TTU dan Kabupaten Belu

Secara rinci nama kecamatan, ibukota kecamatan luas wilayah dan prosentase luas wilayah di Kabupaten Timor Tengah Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 2.1. Nama dan ibukota Kecamatan serta Luas WilayahKecamatan di Kabupaten TTS tahun 2015**

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas	Desa/ Kelurahan	Presentase
1	Mollo Utara	Kapan	208,22	13	5,26
2	Tobu	Fatumnasi	98,89	4	2,5
3	Nunbena	Tobu	134,49	4	3,4
4	Fatumnasi	Nifu	198,65	4	5,02
5	Mollo Selatan	Siso	147,18	7	3,72
6	Mollo Tengah	Polen	99,69	10	2,52
7	Mollo Barat	Binaus	165,14	6	4,18
8	Polen	Kiukole	250,29	5	6,33
9	Kota SoE	SoE	28,08	13	0,71
10	Amanuban Barat	Neonmat	114,3	7	2,89
11	Kuatnana	Oebobo	141,22	7	3,57
12	Batu Putih	Tetaf	102,32	7	2,59
13	Amanuban Selatan	Panite	326,01	10	8,24
14	Noebeba	Oepliki	186,02	6	4,7
15	Kuanfatu	Kuanfatu	136,52	7	3,45
16	Kualin	Kualin	195,84	7	4,95
17	Amanuban Tengah	Niki-Niki	87,71	11	2,22
18	Oenino	Oenino	154,96	7	3,92
19	Kolbano	Kolbano	108,7	11	2,75
20	Amanuban Timur	Oeekam	149,26	10	3,77
21	Fautmolo	Noetoko	46,34	4	1,77
22	Fatukopa	Hausena	65,59	4	1,66
23	KiE	KiE	162,78	11	4,12
24	Kot'Olin	Hoibeti	58,94	8	1,49
25	Amanatun Selatan	Oinlasi	82,64	13	2,09
26	Boking	Boking	94,58	6	2,39
27	Santian	Santian	48,17	4	1,22
28	Noebana	Noebana	49,63	4	1,25
29	Nunkolo	Nunkolo	69,09	9	1,75
30	Amanatun Utara	Ayotupas	105,84	8	2,68
31	Kokbaun	Toianas	34,32	7	0,87
32	Toianas	Lolas	103,95	6	2,63
	<b>Kab.TTS</b>		<b>3955,36</b>	<b>240</b>	<b>100</b>

Sumber : BPS TTS Dalam Angka 2016

## 2.2. POTENSI WILAYAH TIMOR TENGAH SELATAN

### 2.2.1. Pertanian

#### a. Tanaman Pangan

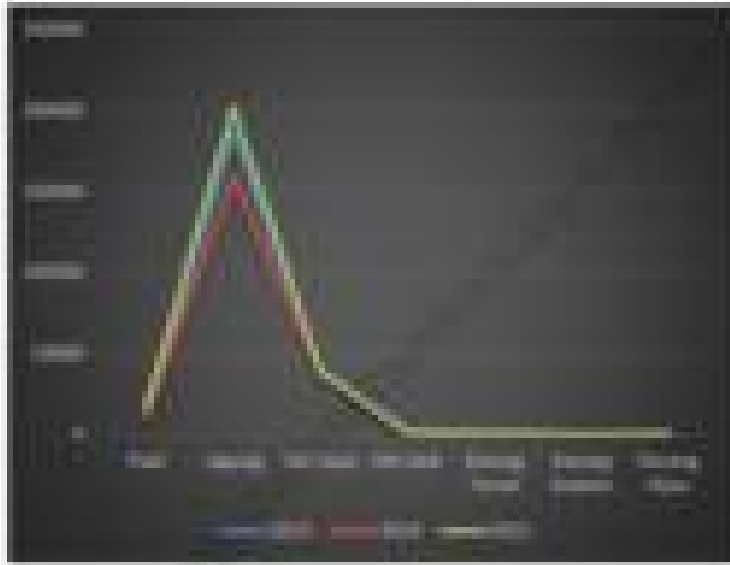
Komoditi pangan yang paling banyak diproduksi di TTS adalah : padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau

Periode 2013-2015 produksi jagung terus meningkat dari tahun ke tahun dan menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Luas areal panen berturut-turut 66.593 Ha, 56.951 Ha dan 71.900 Ha dan hasil produksi 186.460 Ton, 159.463 ton dan 201.320 ton. Selanjutnya luas areal panen tahun 2015 berturut-turut dari terluar hingga terendah yakni ubi kayu, padi, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar dan kacang kedelai. Demikian pula dengan perkembangan hasil produksi mengikuti luas areal panen.



Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan tanaman pangan sesuai data Kabupaten TTS Dalam Angka 2016, di sajikan dalam gambar dan tabel berikut :

**Gambar 2.1. Perkembangan Produksi Tanaman Pangan 2013-2015**



**Tabel. 2.2. Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan 2013-2015**

Jenis Tanaman Type of Crop	Luas Panen (Ha)		
	2013	2014	2015
1. Padi/Paddy	1.000	1.000	1.000
2. Jagung/Corn	10.000	10.000	11.000
3. Ubi Kayu/Cassava	1.000	1.000	1.000
4. Ubi Jalar/Purple Yam	100	100	100
5. Kacang Tanah/Peanut	100	100	1.000
6. Buncis/Bean	100	100	100
7. Kacang Hijau/Green Bean	100	100	100



Tabel 2.3. Perkembangan Produksi Tanaman Pangan 2013-2015

Jenis Tanaman Type of Crop	2013	2014	2015
1. Padi/Paddy	22.700	22.880	22.800
2. Jagung/Jawar	200.400	200.400	200.500
3. Ubi Jalar/Cassava	24.800	24.800	24.800
4. Ubi Kayu/Cassava Root	1.000	1.000	1.000
5. Bawang Putih/Onion	100	100	1.000
6. Bawang Merah/Red Onion	200	200	200
7. Bawang Putih/Onion	100	100	100

#### b. Holtikultura

- Perkembangan produksi tanaman sayur-sayuran di TTS ada 18 jenis sayuran. Pada periode 2013-2015 mengalami peningkatan dengan jenis sayuran terbanyak adalah wortel dengan produksi 29.750 ton, 35.700 ton dan 32.900 ton. Sedangkan jenis sayuran terendah di tahun 2015 adalah 410 ton.
- Perkembangan Produksi Tanaman buah-buahan di TTS periode 2013-2015 ada 21 jenis buah-buahan dengan produksi terbanyak adalah buah pepaya yang terus meningkat dari 5.381,4 ton menjadi 24.515 ton dan 26.103 ton.

#### c. Perkebunan

Untuk produksi Perkebunan yang dominan di TTS adalah kelapa. Pada tahun 2015 memproduksi kelapa 1.430 Ton dengan luas areal 8.645 ha. Diikuti tanaman kemiri 2.381 ton, asam 962 ton, jambu mete 383 ton kapuk 178 ton dan produksi terendah adalah tanaman sirih 70 ton.

#### 2.2.2. Peternakan

Populasi ternak besar di TTS terdiri dari sapi, kerbau, kuda, kambing, babi dan terbanyak adalah ternak sapi, yang juga melayani ekspor sapi ke luar TTS. Pada tahun 2015 ternak sapi 180.623 ekor, diikuti babi 174.662 ekor, kambing 24.160 ekor, kuda 885 dan kerbau 310 ekor.



Untuk populasi ternak unggas terbanyak ayam kampung 406.915 ekor diikuti ayam ras 105.893 ekor dan itik 1.458 ekor.

### **2.2.3. Perikanan**

Kegiatan perikanan di TTS diarahkan untuk dimanfaatkan secara rasional dan mewujudkan perikanan sebagai salah satu andalan potensi sumberdaya alam untuk tahun mendatang.

Produksi ikan laut di Kota Kupang tahun 2014 sebanyak 189,90 ton dan tahun 2015 meningkat menjadi 286,50 ton. Jenis ikan terbanyak adalah jenis ikan tembang 30,50 ton di tahun 2015.

Produksi ikan tawar tahun 2014 sebanyak 607,2 ton dan tahun 2015 menurun menjadi 524,64 ton. Jenis ikan terbanyak adalah ikan Nila 304,70 ton dan terndah adalah ikan patin 3,11 ton.

### **2.2.4. Industri**

Sektor industri terbagi menjadi 3 yaitu industri besar/sedang, industri kecil dan industry kerajinan rumah tangga. Pada Tahun 2014, jenis industri yang paling diminati adalah kerajinan rumah tangga sebanyak 4.991 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 5.736 orang. Kematan dengan industri rumah tangga terbanyak adalah kecamatan Mollo Selatan diikuti kecamatan Amanuban Barat 329, Mollo Utara 310, dan terndah kecamatan Noebeba dan Kuanfatu masing-masing 60.

### **2.2.5. Pertambangan**

Produksi bahan galian golongan C di TTS adalah batu kali, batu warna, pasir pasangan dan pasir urug. Di tahun 2014 produksi terbesar adalah pasir pasangan/pasir beton 77.512 M<sup>3</sup>, batu warna 38.586 ton, pasir urug 26.560 M<sup>3</sup>, dan batu kali 9.655 ton. Sedangkan tahun 2015 produksi terbanyak adalah pasir pasangan 89.559 M<sup>3</sup> dan terandah batu kali 17.115 M<sup>3</sup>.

### **2.2.6. Pariwisata**

Destinasi wisata dengan pengunjung terbanyak di TTS tahun 2015 adalah di pantai Oetune 15.878 pengunjung, Taman Rekreasi Buat 10.725 orang dan Air terjun Oehala 9.965 orang.

Di tahun 2014, TTS menyediakan hotel sebanyak 11 buah dengan jumlah kamar tidur 1246 buah dan 449 tempat tidur.



## 2.3. DEMOGRAFI DAN URBANISASI

### 2.3.1. Penduduk

Penduduk Kabupaten TTS tahun 2015 berjumlah 459.310 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya 2013 sebanyak 451.922 dan tahun 2012 sebanyak 448.693 jiwa. Jumlah Rumah tangga 3.955,36 RT tahun 2015 dan 111.939 RT tahun 2013.

Jumlah Penduduk terbanyak di kecamatan Kota Soe sebanyak 40.753 jiwa dengan 8.297 RT, diikuti kecamatan Mollo Utara 24.352 jiwa dengan 5.390 RT dan kecamatan penduduk terendah adalah kecamatan Kokbau sebanyak 3.341 jiwa dengan 887 RT.

Untuk lebih jelasnya mengenai rincian jumlah penduduk kabupaten TTS menurut kecamatan ditampilkan pada tabel berikut ini :

**Tabel.2.4**  
**Jumlah Penduduk, Rumah tangga dan kepadatan penduduk**  
**Menurut Kecamatan Tahun 2015**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk
Kota Soe	40.753	8.297	4.911
Mollo Utara	24.352	5.390	4.518
Kokbau	3.341	887	3.766
...	...	...	...

Sumber : Kabupaten TTS dalam angka 2016



Menurut data dari BPS “Kabupaten TTS dalam Angka 2016”, rata-rata angka pertumbuhan penduduk Kabupaten TTS empat tahun terakhir (2012-2015) adalah sebesar 0,80%. Memiliki luas wilayah 3.955,36 Km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk rata-rata 116 jiwa/ Km<sup>2</sup>

Diantara kecamatan-kecamatan ini, penduduk dengan kepadatan tertinggi ada di kecamatan Kota Soe sebanyak 1.451 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti kecamatan Amanatun Selatan 222 jiwa/km<sup>2</sup> dan kecamatan Nunkolo sebanyak 209 jiwa. Sedangkan penduduk dengan angka kepadatan terendah ada di kecamatan Fatumnasi dengan kepadatan 35 jiwa/km<sup>2</sup>.

Terjadi perbandingan lompatan angka yang sangat signifikan antara kecamatan kota Soe dan kecamatan lainnya. Ini menunjukkan penyebaran penduduk yang belum merata di kabupaten TTS dan justru berkembang pesat di kota Soe yang adalah ibukota Kabupaten.

Untuk lebih jelas tentang penyebaran penduduk dan kepadatannya dapat dilihat pada tabel diatas.

### 2.3.2. Penduduk Miskin

Di Kabupaten TTS terdata penduduk miskin dalam kurun waktu tahun 2006-2012 mengalami peningkatan yang cukup fluktuatif. Di tahun 2005 prosentase penduduk miskin mencapai 37,64% kemudian tahun 2006 meningkat menjadi 39,93%. Namun pada tahun 2007 menurun menjadi 37,43% dan 3 tahun berikutnya juga mengalami penurunan hingga menjadi 28,71% di tahun 2010. Di tahun 2012 menurun menjadi 27,53%.

Data-data ini menunjukkan bahwa penduduk miskin di kabupaten TTS masih ada dan mengalami fluktuasi, kadang menurun namun kadang pula kembali meningkat.

Tentang rincian penduduk miskin Kabupaten TTS tahun 2006-2012 dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.5. Penduduk Miskin di Kabupaten TTS, 2006-2012**

Tahun	Penduduk	prosentase
2006	164.100	39,93
2007	147.500	37,43
2008	130.800	33,55
2009	123.400	31,14
2010	126.600	28,71
2011	122.323	26,96
2012	124.010	27,53

Sumber : BPS TTS Dalam Angka 2016

### 2.3.3. Proyeksi Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Ekisting TTS Tahun 2015 berjumlah 459.310 jiwa dan diproyeksikan hingga tahun 2021 menjadi 481.803 jiwa, dengan rata-rata pertumbuhan 0,8% per tahun.



**Tabel 2.6**  
**Proyeksi Penduduk Kabupaten TTS tahun 2016-2021**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk						
		2015 (eksisting)	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Mollo Utara	24.352	24.547	24.743	24.941	25.141	25.342	25.545
2	Fatumnasi	6.869	6.924	6.979	7.035	7.091	7.148	7.205
3	Tobu	9.835	9.914	9.993	10.073	10.154	10.235	10.317
4	Nunbena	5.244	5.286	5.328	5.371	5.414	5.457	5.501
5	Mollo Selatan	15.705	15.831	15.957	16.085	16.214	16.343	16.474
6	Polen	14.314	14.429	14.544	14.660	14.778	14.896	15.015
7	Mollo Barat	7.775	7.837	7.900	7.963	8.027	8.091	8.156
8	Mollo Tengah	7.428	7.487	7.547	7.608	7.699	7.730	7.92
9	Kota SoE	40.735	41.0798	41.408	41.739	42.073	42.409	42.749
10	Amanuban Barat	22.605	22.786	22.968	23.152	23.337	23.524	23.712
11	Batu Putih	12.642	12.743	12.845	12.948	13.051	13.156	13.261
12	Kualnana	15.664	15.789	15.916	16.043	16.171	16.301	16.431
13	Amanuban Selatan	24.779	24.977	25.177	25.378	25.581	25.786	25.992
14	Noebeba	11.704	11.798	11.892	11.987	12.083	12.180	12.277
15	Kuanfatu	19.796	19.954	20.114	20.275	20.437	20.601	20.765
16	Kualin	21.593	21.766	21.940	22.115	22.292	22.471	22.650
17	Amanuban Tengah	12.682	12.807	12.943	13.081	13.220	13.359	13.500
18	Kolbano	19.218	19.372	19.527	19.683	19.840	19.999	20.159
19	Oenino	10.959	11.047	11.135	11.224	11.314	11.404	11.496
20	Amanuban Timur	17.607	17.748	17.890	18.033	18.177	18.323	18.469
21	Fautmolo	7.624	7.685	7.746	7.808	7.871	7.934	7.997
22	Fatukopa	5.177	5.218	5.260	5.302	5.345	5.387	5.431
23	KiE	22.043	22.219	22.397	22.576	22.757	22.939	23.122
24	Kot'Olin	11.617	11.710	11.804	11.898	11.993	12.089	12.186
25	Amanatun Selatan	18.371	18.518	18.666	18.815	18.966	19.118	19.271
26	Boking	10.284	10.366	10.449	10.533	10.617	10.702	10.788
27	Nunkolo	14.463	14.579	14.695	14.813	14.931	15.051	15.171
28	Noebana	4.855	4.894	4.933	4.972	5.012	5.052	5.093
29	Santian	6.714	6.768	6.822	6.876	6.931	6.987	7.043
30	Amanatun Utara	17.283	17.421	17.561	17.701	17.843	17.985	18.128
31	Toianas	13.015	13.119	13.224	13.330	13.437	13.544	13.652
32	Kokbaun	3.341	3.368	3.395	3.422	3.449	3.477	3.505
	<b>Kab.TTS</b>	<b>45.9310</b>	<b>462.984</b>	<b>466.688</b>	<b>470.422</b>	<b>474.185</b>	<b>477.979</b>	<b>481.803</b>

Hasil Hitungan 2016

## 2.4. ISU STRATEGIS SOSIAL, EKONOMI dan LINGKUNGAN

### 2.4.1. Perkembangan PDRB, Potensi Ekonomi dan Pendapatan perkapita

PDRB atas dasar harga berlaku terus meningkat dari Rp.4.945.148 triliun pada tahun 2014 menjadi 5.520,751 triliun rupiah pada tahun 2015 dengan sumbangan terbesar masih tetap didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 46,34 % tahun 2014 dan 45,73% persen di tahun 2015. Sedangkan sumbangan terkecil dari sektor listrik dan air bersih yaitu 0,02% pada tahun 2014 dan 2015.

Demikian juga dengan PDRB atas dasar harga konstan 2010, meningkat dari tahun 2014 sebesar 3.763,305 triliun menjadi 3.928,831 triliun di tahun 2015. Sumbangan terbesar didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1.732,212 T di tahun 2014 menjadi





1.780,731 di tahun 2015 atau 45,82% turun menjadi 45,32%. Sektor dengan sumbangan terkecil 0,02% adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

Laju pertumbuhan ekonomi TTS menurut sektor sebesar 4,36% pada tahun 2014 dan meningkat menjadi 4,40% di tahun 2015. Seluruh sektor ekonomi PDRB tahun 2011-2013 mencatat pertumbuhan yang positif. Bila diurutkan di tahun 2014 pertumbuhan PDRB menurut sektor ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2014 dihasilkan oleh sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 12,04%, diikuti oleh sektor keuangan dan asuransi 11,60 % dan sektor administrasi pemerintah sebesar 7,25%. Sementara itu pertumbuhan ekonomi terendah terdapat pada sektor jasa lainnya sebesar 0,51%.

Di tahun 2015, pertumbuhan ekonomi tertinggi masih disumbangkan oleh sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 10,13% dan terendah oleh sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial 0,75%.

Rata-rata pendapatan perkapita penduduk Kabupaten TTS tahun 2014 Atas dasar harga yang berlaku tahun 2010 sebesar 10,83 juta rupiah meningkat di tahun 2011 menjadi 12,02 juta rupiah..

Sedangkan Rata-rata pendapatan perkapita atas Dasar Harga Konstan 2010 juga meningkat dari tahun 2014 sebesar 8.25 juta rupiah menjadi 8,55 juta rupiah.

Hal tersebut berarti bahwa perekonomian rata-rata penduduk di Kabupaten TTS semakin membaik. Lebih rinci mengenai kondisi perekonomian daerah, disajikan pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 2.7**  
**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014-2015**

LAPANGAN USAHA / SEKTOR	2014	2015
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.078.079,00	1.030.000,00
B. Pertambangan & Pengolahan Mineral & Energi	100.000,00	100.000,00
C. Industri Pengolahan	10.000,00	10.000,00
D. Perdagangan Besar dan Perantara (Wholesale and Retail Trade)	100.000,00	1.000,00
E. Pengangkutan, Akomodasi, Makanan dan Minuman, dan Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	1.000,00	1.000,00
F. Konstruksi	100.000,00	100.000,00
G. Perdagangan Besar dan Perantara (Wholesale and Retail Trade) dan Akomodasi, Makanan dan Minuman, dan Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
H. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.000,00	1.000,00
I. Administrasi Pemerintahan dan Jasa Lainnya	1.000,00	1.000,00
J. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	100.000,00	100.000,00
L. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
M. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
N. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
O. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
P. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
Q. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
R. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
S. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
T. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
U. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
V. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
W. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
X. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
Y. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
Z. Jasa Kesehatan, Informasi dan Komunikasi	100.000,00	100.000,00
GRAND TOTAL	1.000.000,00	1.000.000,00



**Tabel 2.8**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2014-2015**

LAPANGAN USAHA	2015	
	2014	2015
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Pertanian</b>	1.788.282,07	1.788.282,07
Pertanian dan Perikanan		
<b>B. Pertambangan &amp; Pengolahan Migas &amp; Energi</b>	14.428,00	14.428,00
<b>C. Industri Pengolahan Manufaktur</b>	17.488,00	17.488,00
<b>D. Perdagangan Besar dan E-commerce online</b>	1.179,00	1.179,00
<b>E. Perdagangan di Perdagangan Tradisional, Termasuk dan</b>		
Kasir (Kategori) dan Perdagangan Tradisional	1.179,00	1.179,00
<b>F. Akomodasi/Perhotelan</b>	200.000,00	200.000,00
<b>G. Restoran dan Jasa Makanan, Kafe dan Bar</b>		
Restoran dan Kafe	200.000,00	200.000,00
<b>H. Transportasi dan Pengangkutan, Persewaan dan</b>		
Kendaraan	20.000,00	20.000,00
<b>I. Informasi dan Komunikasi dan Media</b>		
Media Komunikasi dan Informasi	1.000,00	1.000,00
<b>J. Kesehatan dan Persewaan/Perdagangan dan</b>		
Perdagangan	200.000,00	200.000,00
<b>K. Jasa Keuangan dan Persewaan/Perdagangan dan</b>		
Perdagangan	200.000,00	200.000,00
<b>L. Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	1.179.000,00	1.179.000,00
<b>M. N. Jasa Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	1.000,00	1.000,00
<b>O. Administrasi Pemerintahan, Pendidikan dan</b>		
Pendidikan dan Kesehatan	200.000,00	200.000,00
<b>P. Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	200.000,00	200.000,00
<b>Q. Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	200.000,00	200.000,00
<b>R. Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	200.000,00	200.000,00
<b>S. Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	200.000,00	200.000,00
<b>T. Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	200.000,00	200.000,00
<b>U. Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	200.000,00	200.000,00
<b>V. Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	200.000,00	200.000,00
<b>W. Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	200.000,00	200.000,00
<b>X. Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	200.000,00	200.000,00
<b>Y. Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	200.000,00	200.000,00
<b>Z. Jasa Jasa Jasa Jasa</b>	200.000,00	200.000,00
<b>Jumlah</b>	1.788.282,07	1.788.282,07



**Tabel 2.9**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten TTS menurut Sektor Tahun 2014,2015**

LAPORAN UTMAS	2014	2015
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	1.00	1.00
1. Pertanian	0.99	0.99
2. Kehutanan	0.01	0.01
<b>B. Pertambangan dan Energi</b>	0.00	0.00
1. Pertambangan	0.00	0.00
2. Energi	0.00	0.00
<b>C. Industri Pengolahan</b>	0.00	0.00
1. Industri Pengolahan	0.00	0.00
<b>D. Perdagangan, Akomodasi, dan Jasa</b>	0.00	0.00
1. Perdagangan	0.00	0.00
2. Akomodasi	0.00	0.00
3. Jasa	0.00	0.00
<b>E. Kesehatan dan Sosial</b>	0.00	0.00
1. Kesehatan	0.00	0.00
2. Sosial	0.00	0.00
<b>F. Pendidikan, Kebudayaan, dan Hiburan</b>	0.00	0.00
1. Pendidikan	0.00	0.00
2. Kebudayaan	0.00	0.00
3. Hiburan	0.00	0.00
<b>G. Transportasi dan Komunikasi</b>	0.00	0.00
1. Transportasi	0.00	0.00
2. Komunikasi	0.00	0.00
<b>H. Pembangunan Dasar dan Perumahan, Energi dan Sumber Daya Alam, dan Lingkungan Hidup</b>	0.00	0.00
1. Pembangunan Dasar	0.00	0.00
2. Perumahan	0.00	0.00
3. Energi dan Sumber Daya Alam	0.00	0.00
4. Lingkungan Hidup	0.00	0.00
<b>I. Investasi</b>	0.00	0.00
1. Investasi	0.00	0.00
<b>J. Konsumsi Rumah Tangga</b>	0.00	0.00
1. Konsumsi Rumah Tangga	0.00	0.00
<b>K. Konsumsi Pemerintah</b>	0.00	0.00
1. Konsumsi Pemerintah	0.00	0.00
<b>L. Tabung Cadangan</b>	0.00	0.00
1. Tabung Cadangan	0.00	0.00
<b>M. Saldo Positif</b>	0.00	0.00
1. Saldo Positif	0.00	0.00
<b>N. Saldo Negatif</b>	0.00	0.00
1. Saldo Negatif	0.00	0.00
<b>Total</b>	0.00	0.00

## 2.4.2. KONDISI LINGKUNGAN STRATEGIS

### 2.4.2.1. GAMBARAN TOPOGRAFI

Gambaran topografi kabupaten TTS mencakup kelerengan, relief tanah, ketinggian dari permukaan laut di uraikan sebagai berikut :

#### A. Kelerengan

Kabupaten TTS memiliki sejumlah dataran dengan tipe yang berlainan. Dataran Pantai Selatan Pulau Timor di Kabupaten TTS didominasi oleh dataran aluvial yang datar sampai berkemiringan landai. Pada bagian lain pulau dalam wilayah Kabupaten TTS didominasi pegunungan.

Sedangkan tingkat kelerengan wilayah Kabupaten TTS berkisar antara :

- kelerengan 0 - 08 % seluas 1737,42 Km<sup>2</sup> sebaran lokasi sebagian Kecamatan Kualin, Amanuban Selatan (Panite), sebagian Kecamatan Kolbano, sebagian Kecamatan Kuantnana, sebagian Kecamatan Oenino, sebagian Kecamatan Kota SoE, sebagian Kecamatan Polen, sebagian Kecamatan Amanuban Timur (Oekam) dan sebagian Kecamatan Mollo Barat,



- tingkat ketererangan antara 08 – 15 % seluas 1.146,48 Km<sup>2</sup> lokasinya berupa spot-spot dan hampir ada disetiap kecamatan,
- kemiringan lereng antara 15 – 25 % seluas 826,99 Km<sup>2</sup> lokasinya menyebar dan hampir ada di setiap kecamatan,
- kemiringan antara 25 – 40 % seluas 244,82 Km<sup>2</sup> lokasinya menyebar di setiap kecamatan
- dan tingkat kemiringan lereng 40 % ke atas seluas 39,91 Km<sup>2</sup> lokasinya yang terluas di Kecamatan Fatumnasi, Kecamatan Oenlasi dan sebagian di Kecamatan Nunkolo.

Wilayah Kabupaten TTS memiliki ketinggian dari 0 meter dpl (garis pantai) hingga 2.477 m dpl (puncak gunung Mutis). Sedangkan hasil dari proses tektonik lempeng dan mempunyai deformasi relief yang ekstrem. Berdasarkan pada peta Landsystem (*RePPPProT* skala 1 : 250.000 (1988) lembar Kupang, Kefamenanu dan Atambua), sistem lahan yang terdapat di dalam wilayah Kabupaten TTS sebanyak 29 (dua puluh sembilan) buah dengan total areal seluas 3.955,36 Km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelas lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.10. SEBARAN SISTEM LAHAN DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

NO	SISTEM LAHAN	SIMBOL	JENIS TANAH		LERENG (%)	KONDISI DRAINASE
			USDA, 1975	PPT, 1982		
1	Wai Terang	WTG	Ustifluvents Ustropepts	Aluvial Kambisol	< 2	Baik
2	Ambalalin	ALU	Calciustolls Haplustalf	Renzina Mediteran	41 - 60	Cepat
3	Doitia	DTA	Tropudults Dystropepts	Podsolik Kambisol	41 - 60	Cepat
4	Kajajah	KJP	Hydraquents Sulfaquents	Aluvial Aluvial	< 2	Sedang
5	Tanjung Tangkar	TTR	Calciustolls Haplustalfs	Renzina Mediteran	41 - 60	Cepat
6	Nanga Nae	NNE	Tropaquepts Fluvaquents	Aluvial Aluvial	2 - 8	Baik
7	Puting	PTG	Tropopsaments Tropaquepts	Aluvial Aluvial	> 2	Baik
8	Aimau	AMU	Tropofluvents Tropaquepts	Aluvial Aluvial	> 2	Sedang
9	Babang	BAB	Dystropepts Tropudults Tropudalfs	Kambisol Podsolik Mediteran	9 - 15	Baik
10	Bona	BON	Rendolls Tropudalfs	Renzina Mediteran	9 - 15	Baik
11	Watumondu	WAT	Ustropepts Haplustalfs	Kambisol Mediteran	26 - 40	Cepat
12	Fatuhau	FAT	Ustropepts Haplustalfs	Kmbisol Mediteran	16 - 25	Cepat
13	Kinpoat	KNT	Ustropepts Haplustalfs	Kambisol Mediteran	9 - 15	Baik
14	Gunung Kusi	GKI	Ustropepts Paleustalfs Hapludolls	Kambisol Mediteran Mediteran	26 - 40	Cepat
15	Bobot	BOB	Tropaquents Tropofluvents Fluvaquents	Aluvial Aluvial Aluvial	2 - 8	Sedang
16	Manikin	MKN	Ustifluvents Ustropepts	Aluvial Kambisol	, > 2	Sedang
17	Oesusu	OSS	Ustropepts Calciustolls	Kambisol Renzina	9 - 15	Cepat
18	Nonofaku	NFU	Haplustalfs Dystropepts	Renzina Kambisol	26 - 40	Cepat



NO	SISTEM LAHAN	SIMBOL	JENIS TANAH		LERENG (%)	KONDISI DRAINASE
			USDA, 1975	PPT, 1982		
19	Upfuj	UPJ	Ustrophepts Paleustalfs	Kambisol Podsolik	26 - 40	Cepat
20	Mese	MSE	Calciustolls	Renzina	41 - 60	Cepat
21	Boking	BKG	Dystrophepts Paleustults	Kambisol Podsolik	> 60	Cepat
22	Kalpea	KPA	Haplustox Dystrophepts	Podsolik Kambisol	> 60	Cepat
23	Talibura	TLB	Calciustolls Haplustalfs	Mediteran Mediteran	16 - 25	Cepat
24	Kupang	KPG	Rhodustalfs Calciustolls Haplustalfs	Mediteran Renzina Renzina	9 - 15	Cepat
25	Benain	BEN	Ustrophepts Haplustalfs	Kambisol Renzina	> 2	Baik
25	Doitia	DTA	Tropudults Dystrophepts	Podsolik Kambisol	41 - 60	Cepat
27	Bula Besar	BES	Dystrophepts Tropudults	Kambisol Podsolik	26 - 40	Cepat
28	Gunung Parapara	GPA	Dystrophepts Troporthents Tropudults	Kambisol Kambisol Podsolik	> 60	Cepat
29	Kaba	KBA	Eutrophepts Dystrophepts Troporthents	Kambisol Kambisol Kambisol	26 - 40	Cepat

Sumber : RePPProT, 1988.

## B. Relief Tanah

Berdasarkan peta morfologi wilayah Kabupaten TTS, relief tanah dapat diklasifikasikan berdasarkan persen kemiringan amplilodo yakni perbedaan tinggi antara puncak dan dasar dari suatu relief. Untuk lebih jelasnya relief tanah di wilayah Kabupaten TTS dapat dilihat pada tabel dan pada Gambar Peta Morfologi.

**Tabel .2.11.. LUAS LAHAN BERDASAR RELIEF di Kabupaten TTS**

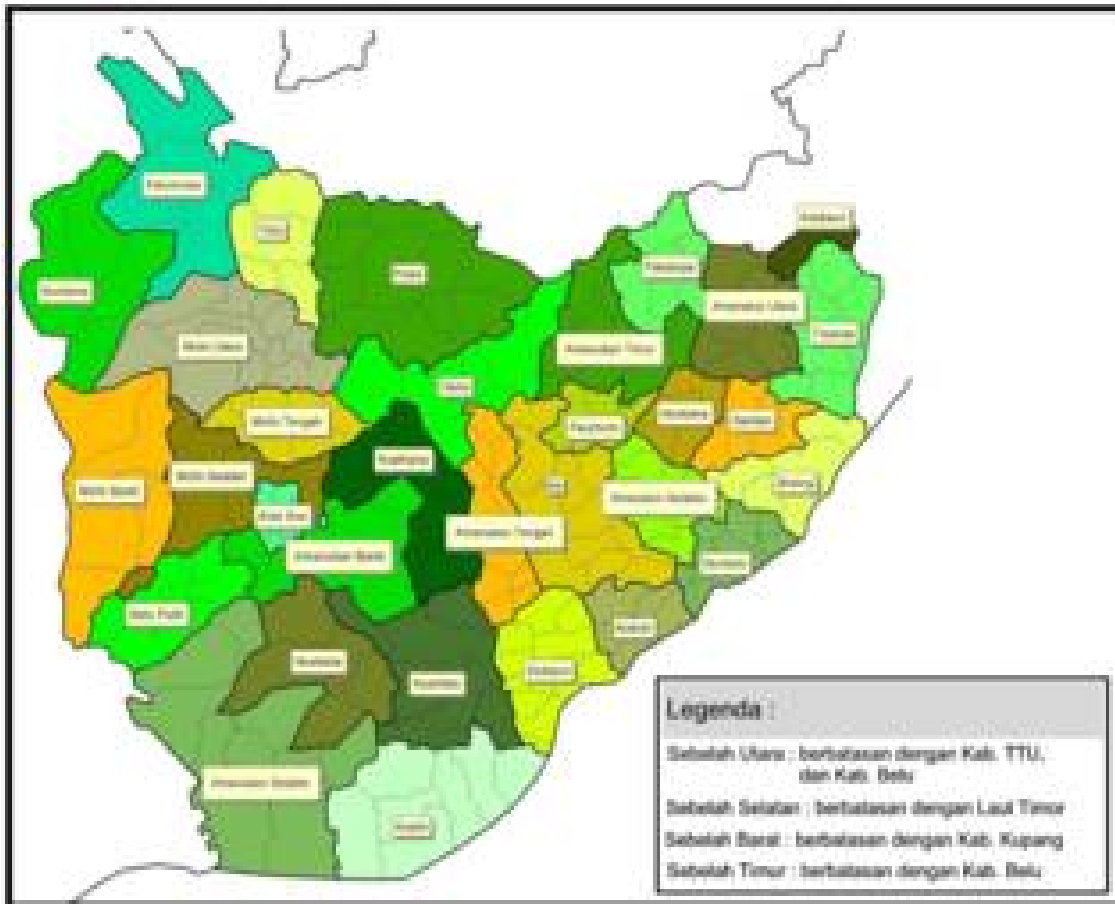
No	Relief	Luas	
		Km2	%
1	Dataran	236,55	5,99
2	Berombak	837,24	20,95
3	Bergelombang	982,31	24,58
4	Berbukit	1.939,78	48,54

Sumber : Hasil Olahan pada Peta Morfologi

Secara morfologi wilayah Kabupaten TTS dikelompokkan dalam wilayah dataran seluas 235,54 Km<sup>2</sup>, berombak seluas 836,21 Km<sup>2</sup>, bergelombang seluas 980,30 Km<sup>2</sup> dan berbukit seluas 1929,78 Km<sup>2</sup>. Sedangkan relief ketinggian antara 0 – 500 sekitar 49 % dan relief 500 meter ke atas sekitar 51% di atas permukaan laut (dpl) dengan rincian sebagai berikut: 0 - 500 Mdpl seluas 2.086,88; 500 - 1000 Mdpl seluas 1.556,98; 1000 - 1500 Mdpl seluas 276,15; 1500 - 2000 Mdpl seluas 74,92; 2000 - 2500 Mdpl seluas 2,91.

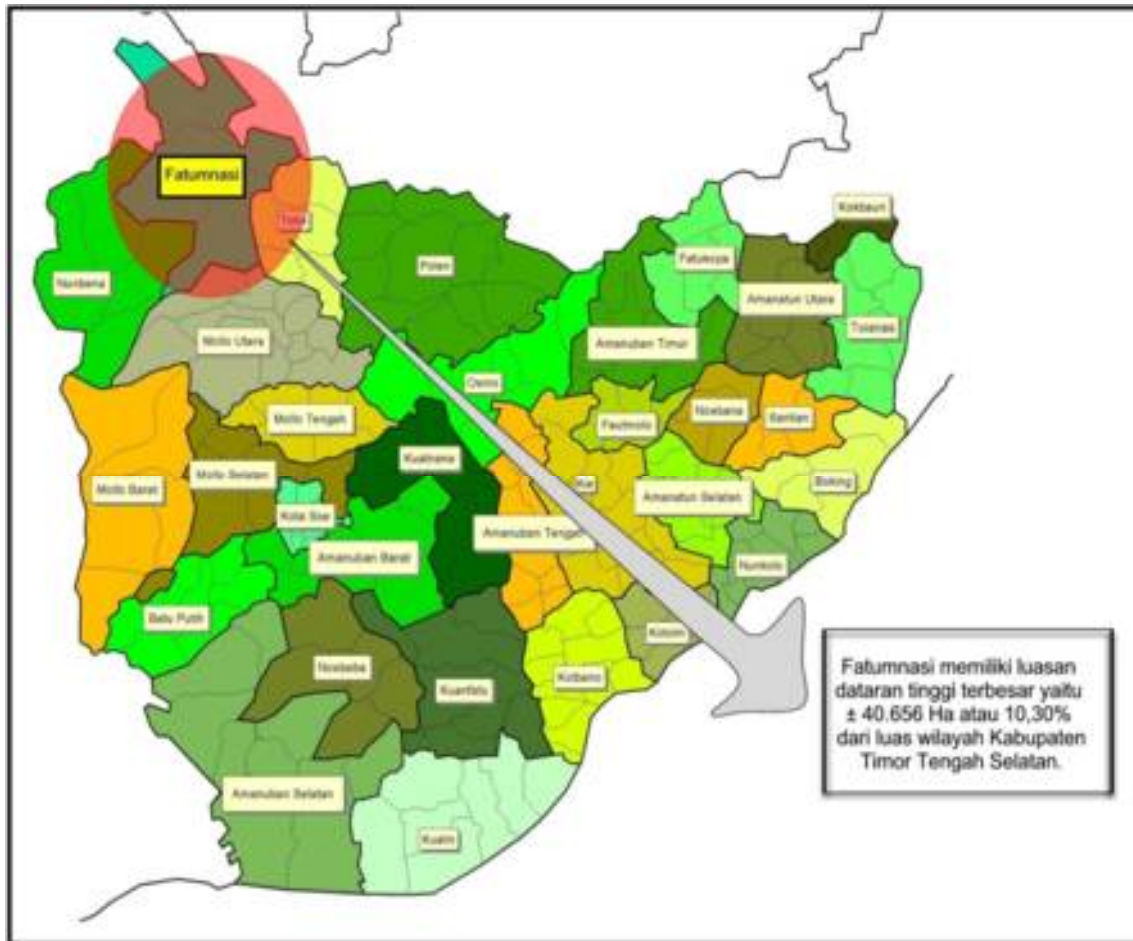


Gambar 2.2. Batas Administrasi Kabupaten TTS



Sumber : RTRW Kabupaten TTS

Gambar 2.3. Kondisi Topografi Kabupaten TTS



Sumber : RTRW Kabupaten TTS

#### 2.4.2.2. GAMBARAN GEOHIDROLOGI

Adanya gunung Mutis dengan ketinggian 2.427 meter di sebelah barat laut Kabupaten TTS merupakan daerah tangkapan air hujan (water sked area) yang relative baik. Hal ini terlihat dengan adanya Daerah Aliran Sungai (DAS) Noel Besi dan Noel Nisoni yang ke arah selatan membentuk DAS Noel Hesiana dan Noel Mina, serta di sebelah Timur Laut terdapat DAS Noel Mute dan Noel Benain. Kondisi sungai-sungai yang cukup besar tersebut pada musim kemarau relative kering, sedangkan pada waktu musim hujan volume airnya meningkat, sehingga menggenangi daerah pinggiran sungai.

Kondisi air tanah pada daerah daratan menunjukkan adanya sumber-sumber air berupa mata air yang muncul pada lembah-lembah dengan kapasitas debit relative kecil dan sumber-sumber air ini hampir terdapat di semua kecamatan, sedangkan mata air yang debitnya relative besar terdapat di wilayah Kecamatan Amanuban Tengah (Niki-Niki) dan di sebelah timur laut (Kecamatan Amanatun Utara dan Kecamatan Mollo Selatan) di sekitar daerah tangkapan air Noel Benain dan Noel Muti.



- **Air Tanah**

Keberadaan kondisi geologi dan hidrologi mempengaruhi kondisi sumber daya air di wilayah Kabupaten TTS. Kondisi air tanah pada daerah daratan menunjukkan adanya sumber-sumber air berupa mata air yang muncul pada lembah-lembah dengan kapasitas debit relatif kecil dan sumber-sumber air ini hampir terdapat disemua kecamatan. Aliran air tanah mengalir melalui rongga – rongga di antara retakan dan celah batuan keras. Mata air yang debitnya relatif besar terdapat di wilayah Kecamatan Oenino dan Kecamatan Polen, dan disebelah timur laut disekitar daerah tangkapan air Noel Benain dan Noel Muti.

Bila melihat dilapangan bahwa sumber mata air di wilayah Kabupaten TTS disetiap kecamatan banyak bermunculan, tetapi ironisnya masyarakat kekurangan sekali akan air bersih untuk minum, bahkan harus mengambil air sampai puluhan kilo meter, ini merupakan tantangan bagi pengambil kebijakan dalam memprogramkan penyediaan air bersih perkotaan maupun perdesaan.

Aquifernya memperlihatkan penyebaran yang terbatas dan terdapat dalam kondisi aliran yang bervariasi. Kondisi ini berpengaruh pada produktifitas aquifernya, maka wilayah Kabupaten TTS di bagi atas 8 (delapan) aquifer seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.12. AIR TANAH PERMUKAAN  
DI WILAYAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

No	Air Tanah Permukaan	Luas (Km)
1	Akuifer dengan Produktivitas Tinggi	108,93
2	Akuifer dengan produktivitas rendah, setempat berarti	1392,26
3	Akuifer dengan produktivitas sedang	352,74
4	Akuifer produktif sedang dengan penyebaran luas	68,98
5	Daerah Air Tanah Langka	1490,00
6	Setempat Akuifer Produktif	92,09
7	Setempat akuifer dengan produktivitas sedang	447,45
8	Setempat, Akuifer berproduksi rendah menutupi akuifer batugamping berproduksi sedang	29,24

Sumber: Peta Hidrogeologi lembar Kupang – Atambua

- **Air Permukaan**

Potensi air permukaan dapat diketahui dari sumber air yang berasal dari sungai, dan air genangan. Di wilayah Kabupaten TTS, potensi air permukaan sebagian besar berasal dari sungai-sungai yang berada di daerah ini dalam skala sedang dan kecil. Kecenderungan iklim dan curah hujan yang berlangsung hanya 4 (empat) bulan dalam setahun menyebabkan sungai-sungai tersebut juga banyak yang kering terutama pada musim kemarau.





Pola aliran sungai di wilayah Kabupaten TTS pada umumnya adalah dendritik, yaitu aliran sungai yang membentuk cabang pohon, berair pada musim hujan dan kering/berkurang debitnya pada musim kemarau. Wilayah Kabupaten TTS termasuk daerah yang potensial memiliki sumber daya air, hal ini terlihat banyaknya sungai di setiap kecamatan yang berair sepanjang tahun walaupun debitnya kecil, sedangkan sungai-sungai tersebut pada musim hujan debitnya besar.

Berdasarkan data dari *Sumber: RTRW Provinsi Tahun 2011*, sungai di Wilayah Kabupaten TTS masuk dalam Wilayah Sungai (WS) Benanain dan WS Noelmina. Kecamatan-kecamatan yang masuk dalam WS. Benanain antara lain Kecamatan Kuantana, Kecamatan Oenino, sebagian Kecamatan Kota Soe, sebagian Kecamatan Amanuban Barat, sebagian Kecamatan Mollo Tengah, sebagian kecil Kecamatan Mollo Utara, Kecamatan Tobu, sebagian kecil Kecamatan Fatumnasi, Kecamatan Polen, sebagian Kecamatan Amanuban Tengah, sebagian Kecamatan KiE, Kecamatan Fautmolo, sebagian wilayah Kecamatan Amanuban Timur, Kecamatan Fatukopa, Kecamatan Amanuban Utara. Kecamatan Kob Baun, Kecamatan Toianas, dan Kecamatan Amanatun Utara.

Sedangkan kecamatan-kecamatan yang masuk dalam WS. Noelmina, yaitu Kecamatan Mollo Barat, sebagian Kecamatan Fatumnasi, Kecamatan Nunbena, Kecamatan Mollo Utara, Kecamatan Mollo Tengah, Kecamatan Mollo Selatan, Kecamatan Batuputih, sebagian Kecamatan Kota SoE, Kecamatan Noebeba, Kecamatan Amanuban Selatan, Kecamatan Kolbano, Kecamatan Kuanfatu, Kecamatan Kualin, Kecamatan Kot'olin, sebagian Kecamatan Kie, sebagian Kecamatan Amanuban Tengah, sebagian Amanuban Barat.

Pada musim kemarau sungai-sungai yang cukup besar ini relatif kering, sedangkan pada waktu musim hujan volume airnya meningkat, sehingga sering terjadi banjir atau tergenang pada daerah pinggiran sungai dan meredam ke badan jalan dan terjadi penggerusan tanah. Seperti yang terjadi di Panite, Desa Toineke, Desa Oebelo terjadi banjir akibat air sungai meluap.

#### 2.4.2.3. GAMBARAN GEOLOGI

Berdasarkan peta geologi lembar Kupang – Atambua, Timor (HMD Rosidi.S Tjokro Saputro, S.Gafoer, K Suwitodirdjo 1979) Kabupaten TTS ditinjau dari Stratigrafi memiliki jenis batuan sedimen, beku, vulkanik dan batuan malihan, sebagai berikut:

- Batuan sedimen terdiri dari batuan gamping, kalisutit, batu pasir, lanau, serpih dan lempung;
- Batuan beku terdiri dari batuan Ultra basa dan diorit;
- Batuan malihan adalah malihan berderajat rendah sampai tinggi terdiri batu sabak, filit, sekis, amfibolit dan granoli.



Satuan alokton, batuan sedimen dan vulkanik terdiri dari kompleks mutis (PPM), formasi mau bisse/batu gamping (Tr Pml), Formasi mau bisse/lava bantal (Tr Pmv), formasi haulasi dan formasi noni tak teruraikan, formasi manamas (Tmm) dan batuan ultra basa (Ub), batuan ekstrusi (basa, lava), Batuan Ellektrusi (menengah, piroklastik).

Di wilayah Kabupaten TTS terdapat patahan/sesar, yaitu sesar Antiklin, kelurusan, Kontak, Sesar, Sesar Geser jurus, dan Sesar Naik. Sesar Geser terdapat di bagian utara Kabupaten TTS (Kecamatan Fatumnasi dan Mollo Selatan). Sedangkan untuk Sesar Naik melitasi bagian Kecamatan Oenlasi, Kecamatan Kuanfatu, Kecamatan Noebeba, Kecamatan Kot'olin, sebagian Kecamatan Kolbano dan sebagian Kecamatan Nunkolo, sedangkan sesar lainnya, yaitu sesar garis jurus mulai dari Batu Putih sampai Kota SoE, dengan adanya sesar, sesar garis jurus dan sesar naik menyebabkan permukaan tanahnya labil. Untuk lebih jelas jenis batuan geologi wilayah Kabupaten TTS dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.13. JENIS BATUAN GEOLOGI  
DI WILAYAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

No	Jenis Batuan	Luas (Km)
1	Batuan Ekstrusi: Basa: Lava	5,67
2	Batuan Ekstrusi: Menengah: Piroklastik	48,37
3	Malihan: Sekis	53,97
4	Sedimen : Kimia : Batugamping	458,75
5	Sedimen: Klastika: Aluvium	699,29
6	Sedimen: Klastika: Batugamping	1704,66
7	Sedimen: Klastika: Batupasir	24,19
8	Sedimen: Klastika: Halus: Batulempung	89,79
9	Sedimen: Klastika: Napal	455,76
10	Tektonik: Bancuh	416,08
11	Ofolit	39,35
	Luas keseluruhan	3559,88

Sumber: Peta Geologi Lembar Kupang – Atambua, Timor  
(HMD Rosidi, S Tjokro Saputro, S.Gafoer, K Suwitodirdjo 1979)

Wilayah selatan Kabupaten TTS berdasarkan struktur jenis batuan dan kondisi tanah serta terdapatnya sesar turun sangat rentan terhadap gerakan tanah yang mengakibatkan sering terjadi bencana longsor disetiap ruas jalan, bahkan pada lereng-lereng terjal dan tidak menutup kemungkinan pada daerah dataran. Contoh salah satunya ruas jalan Niki-Niki – Oenlasi dan Boking sering terjadi penurunan tanah, padahal jaringan jalan ini menghubungkan 4 (empat) kecamatan di sebelah selatan. Sering terjadinya longsor ini mengakibatkan terganggunya kelancaran sistem transportasi jalan raya.

Sejarah terjadinya gempa di Wilayah Kabupaten TTS tercatat dari tahun 1980 sampai tahun 2011 antara lain gempa bumi dengan kekuatan 3,3 – 3,8 Skala Richter, 3,9 – 4,3 Skala Richter, 4,4 – 4,7 dan 4,8 – 5,5 Skala Richter. Sedangkan bencana lainnya seperti, angin ribut, angin topan, banjir, kebakaran dan bencana longsor juga sering terjadi.



## A. Tanah

Jenis Tanah yang ada di Kabupaten TTS berdasarkan sistem Klasifikasi Soil Taxonomy sebagai berikut :

1. Calciustolls, merupakan tanah yang termasuk dalam orde Molisolls, mengandung kapur (Calcic) dengan rejim kelembaban kering (ustic), padanannya dalam sistem LPT Bogor setara dengan jenis tanah Mediteran.  
Penyebarannya terutama di wilayah utara dari Kabupaten TTS, diantaranya kecamatan Amanuban Utara, Amanuban Timur, Oenino, dan Polen, serta sebagian kecil di bagian barat wilayah Kabupaten TTS diantaranya kecamatan Mollo Selatan.
2. Dystropepts, merupakan jenis tanah yang memiliki kejenuhan basa dibawah 35 % (Dysrtic) rejim kelembaban sedang (Tropis) termasuk dalam ordo Inceptisols, padanannya dengan sistem LPT Bogor setara dengan jenis tanah Kambisol.  
Penyebarannya meliputi bagian tengah dan timur dari wilayah Kabupaten TTS diantaranya di Kecamatan Tionas, Boking, Amanatun Selatan, Kie, Amanatun Tengah, serta sebagian kecil di kecamatan Amanatun Utara dan Kecamatan Amanatun Timur.
3. Eutropepts, merupakan tanah yang memiliki kejenuhan basa di atas 35 %, dengan rejim kelembaban tanah sedang (tropis), termasuk dalam ordo Inceptisols, padanannya dengan sistem LPT Bogor setara dengan jenis tanah Kambisol.  
Penyebarannya sebagian besar meliputi wilayah Kecamatan Amanatun utara dan Amanuban Selatan.
4. Haplustalf, Merupakan tanah yang termasuk dalam ordo Alfisols, memiliki rejim kelembaban tanah kerig (ustic), terdapat lapisan haplik, padanannya dengan sistem LPT Bogor setara dengan jenis tanah Mediteran.  
Penyebarannya meliputi wilayah utara dan barat wilayah Kabupaten TTS yang meliputi kecamatan Amanatun Utara, Amanuban Timur, Polen serta Mollo Selatan.
5. Haplustox, Merupakan tanah yang termasuk dalam ordo Oxisols, dengan rejim kelembaban kering (Ustic), memiliki lapisan haplik, padanannya dengan sistem LPT Bogor setara dengan jenis tanah Podsolik.  
Penyebarannya meliputi wilayah tengah dan selatan Kabupaten TTS yaitu sebagian besar Kecamatan Kualin dan Kecamatan Amanuban Selatan.
6. Rendolls, merupakan tanah yang termasuk dalam orde Molisolls, padanannya dengan sistem LPT Bogor setara dengan jenis tanah Mediteran.



Penyebarannya meliputi wilayah tengah dan selatan Kabupaten TTS yaitu sebagian besar Kecamatan Kualin dan Kecamatan Amanuban Selatan

7. Tropaquepts, merupakan tanah yang termasuk kedalam orde Inceptosols, dengan rejim kelembaban tanah basah (aquic), padanannya dengan sistem LPT Bogor setara dengan jenis tanah Gleysol (atau tanah tanah yang memiliki sifat Gleik, yaitu bagian bawah horisonnya dipengaruhi oleh air tanah.

8. Tropofluvents, Merupakan tanah yang termasuk kedalam orde Entisols, terdapat didaerah dengan iklim tropis, terbentuk melalui proses aluviasi di daerah dataran aluvial pada saat kejadian banjir besar, serta kemungkinan dipengaruhi oleh adanya banjir, padanannya dengan sistem LPT Bogor setara dengan jenis tanah Aluvial.

Penyebarannya meliputi wilayah tengah dari Kabupaten TTS yaitu sebagian besar Kecamatan Boking serta di beberapa kecamatan lainnya terutama pada daerah kiri kanan sungai besar.

9. Trpopsamments, tanah ini merupakan tanah yang termasuk kedalam orde Entisols, terletak didaerah beriklim tropis, memiliki tekstur kasar/berpasir (psamment) dengan rejim kelembaban lembab (Udic), padanannya dengan sistem LPT Bogor setara dengan jenis tanah Regosol.

Penyebarannya meliputi wilayah tengah dan selatan Kabupaten TTS yaitu sebagian besar Kecamatan Kualin dan Kecamatan Kolbano.

10. Tropudults, merupakan tanah yang termasuk dalam orde Ultisols, terdapat dalam kondisi iklim tropis, dengan rejim kelambaan tanah lembab (Udic), padanannya dengan sistem LPT Bogor setara dengan jenis tanah Podsolik.

Penyebarannya meliputi wilayah tengah dan selatan Kabupaten TTS yaitu sebagian besar Kecamatan Amanuban Timur, Kie dan Kecamatan Amanuban Selatan.

11. Ustropepts, merupakan tanah yang termasuk kedalam orde Inceptisols, dengan rejim kelembaban tanah kering (Ustic) dengan iklim tropis, padanannya dengan sistem LPT Bogor setara dengan jenis tanah Kambisol.

Penyebarannya meliputi wilayah tengah dan selatan Kabupaten TTS yaitu sebagian besar Kecamatan Amanatun Utara, Kecamatan Amanuban Barat dan Kecamatan Batu Putih.

## Potensi Bencana

Kestabilan lereng dari suatu daerah/kawasan, antara lain dipengaruhi oleh faktor yang berperan/ berpengaruh terhadap terjadinya gerakan tanah, yaitu faktor dalam yang antara lain sifat fisik tanah/batuan (termasuk tingkat pelapukan batuan, tebal tanah pelapukan, kesarangan tanah/batuan), struktur geologi (kekar dan sesar) dan kemiringan lereng, sedangkan faktor luar yang dapat memicu terjadinya gerakan tanah seperti curah hujan, vegetasi penutup, penggunaan lahan, kegempaan, penggalian/penambangan dan aktifitas pembangunan lainnya.

Kawasan bencana alam merupakan kawasan yang diindikasikan sebagai kawasan yang sering terjadi bencana baik bencana, gempa bumi, longsor, dan banjir sehingga dapat berakibat rusaknya lingkungan secara menyeluruh.

Potensi bencana di wilayah Kabupaten TTS adalah bencana Longsor/gerakan tanah yang diakibatkan adanya sesar, seser geser jurus dan sesar naik, hal ini terlihat di sekitar Oenlasi, karena kestabilan lereng yang kurang. Potensi longsor sering terjadi di sepanjang jalan Timor Raya, jalan Provinsi dari Niniki-Niki ke Oenlasi serta kecamatan lainnya di sebelah selatan,

Desa Kuanfatu, Desa Hoi dan Desa Nenoat, hal ini disebabkan kestabilan lereng yang tinggi. Bencana banjir akan terjadi pada daerah-daerah sepanjang sungai Noel Mina dan Benanain seperti yang terjadi di daerah Panite, Desa Oebelo, Desa Hoi, Desa Toineke, sedangkan potensi bencana Tsunami di kecamatan-kecamatan yang terdapat di bagian pesisir pantai selatan.



### 2.4.2.4. GAMBARAN KLIMATOLOGI

Curah hujan di wilayah Kabupaten TTS bervariasi antara 1.000 – 1.250 mm/tahun 1.250 – 1.500 mm/tahun dan 1.000 – 2.000 mm/tahun, sebaran volume curah hujan tersebut tidak merata yaitu di wilayah bagian barat dan utara curah hujannya relative tinggi, kemudian wilayah tengah relative sedang dan makin ke wilayah timur dan selatan semakin berkurang.



Musim hujan di wilayah Kabupaten TTS biasanya jatuh pada bulan Nopember – Februari, sedangkan musim kemarau berlangsung antara bulan Maret – Oktober.

Kondisi iklim wilayah Kabupaten TTS dan Pulau Timor serta wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, umumnya sangat menentukan besarnya potensi air hujan. Iklim di kabupaten ini adalah iklim kering yang dipengaruhi oleh angin Muson, dengan musim hujan yang pendek, yang jatuh pada sekitar bulan Nopember hingga bulan Mei. Wilayah Kabupaten TTS mempunyai curah hujan rata-rata sebesar 1000 -1500 mm/tahun.

Adanya Gunung Mutis dengan ketinggian 2.427 meter disebelah barat laut Kabupaten TTS merupakan daerah tangkapan air hujan (water sked area) yang relatif baik. Hal ini terlihat dengan adanya DAS Noel Besi dan Noel Nisoni yang kearah selatan membentuk DAS Noel Hesiana dan Noel Mina, disebelah timur laut terdapat DAS Noel Mute dan Noel Benain.

Rata-rata Curah hujan di tahun 2105 berkisar 2077 mm/Th, dengan rata-rata hari hujan sebesar 115 hari/Tahun. Air hujan biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah kabupaten TTS untuk kegiatan pertanian. Sepanjang tahun 2015, jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari selama 254 hari dengan curah hujan 4791 mm dan bulan April selama 235 hari dengan curah hujan 5.572 mm.

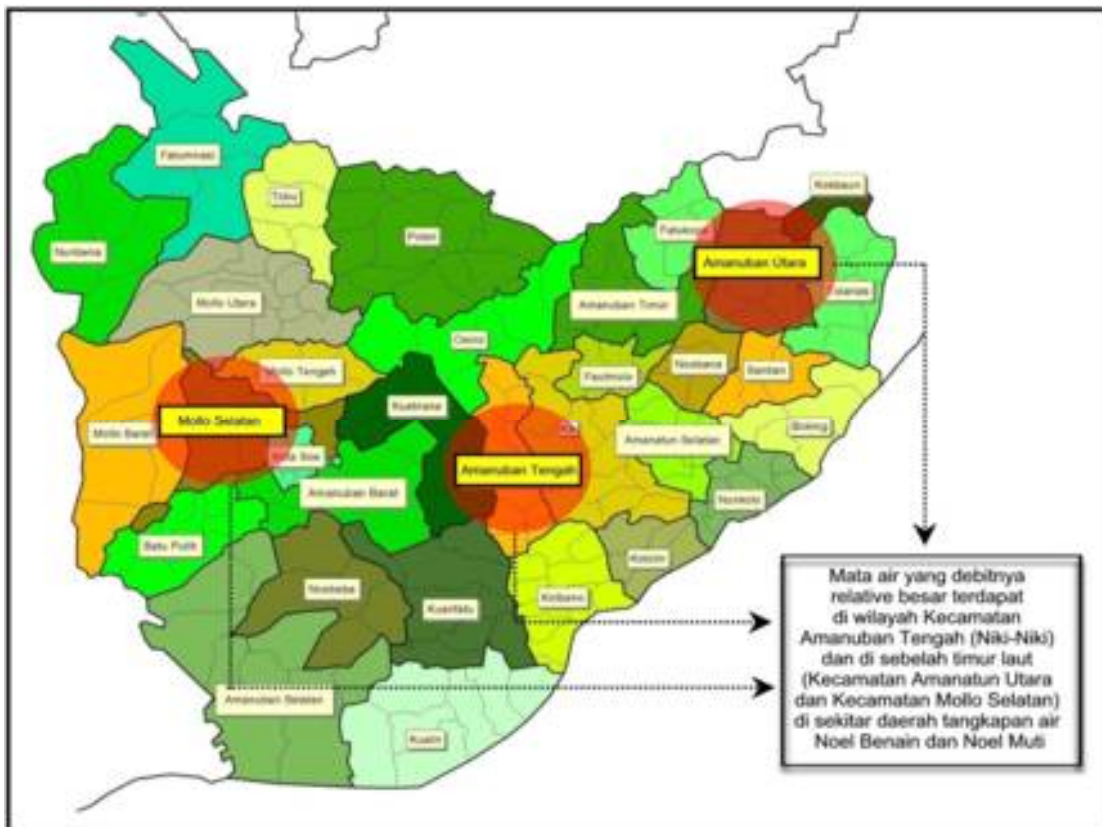
Pada tahun 2015 ini, terjadi perubahan iklim yang cukup drastis, akibat pengaruh perubahan iklim dari benua Australia. Dimana biasanya jumlah hari hujan dan curah hujan tertinggi umunya terjadi di bulan Desember-Januari. Akibatnya pada tahun 2012 ini banyak terjadi bencana alam berupa banjir dan tanah longsor juga tiupan angin yang kencang.

Untuk jelasnya tentang hari hujan dan curah hujan disajikan dalam berturut-turut dibawah ini.

Tetapi secara umum, dapat dijelaskan bahwa seperti biasanya akibat rendahnya curah hujan dengan hari hujan dan intensitas yang bervariasi serta bentang alam juga kondisi jenis tanah, menyebabkan kondisi air hujan relatif tidak merata disetiap kecamatan. Selain itu pada bulan-bulan tertentu mengalami penurunan curah hujan sehingga mempengaruhi keadaan debit air sungai, tetapi pada pada bulan Nopember merupakan awal musim hujan dan akan mempengaruhi pada debit air.



Gambar 2.4. Kondisi Hidrologi Kabupaten TTS



Sumber : RTRW Kabupaten TTS



Tabel 2.14. Banyaknya Curah Hujan Setiap Bulan Menurut Kecamatan Kab.TTS Tahun 2015

No	Kecamatan	BULAN												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Mollo Utara	144	280	200	323	453	44	22	-	44	29	107	180	1825
2	Fatumnasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tobu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Nunbena	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mollo Selatan	167	313	-	105	170	-	-	-	-	-	-	-	755
6	Pollen	216	192	137	119	-	115	-	-	-	-	-	-	779
7	Mollo Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mollo Tengah	338	290	217	177	178	178	24	-	60	-	53	341	1856
9	Kota Soe	233	348	337	129	61	2	28	-	-	-	66	311	1514
10	Amanuban Barat	54	293	240	90	90	10	2	-	3	4	5	413	1204
11	Batu Putih	121	163	129	-	-	-	-	-	-	-	-	94	507
12	Kuatnana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Amanuban Sel.	178	99	124	38	38	-	-	-	-	-	-	-	477
14	Noebeba	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Kuanfatu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Kualin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Amanuban Teng.	56	56	203	177	142	8	-	-	-	-	-	227	869
18	Kolbano	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Oenino	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Amanuban Timur	190	239	119	82	40	6	3	-	-	-	-	-	679
21	Fautmolo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Fatukopa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kie	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kot'olin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Amanatun Sel.	238	303	176	250	447	-	25	-	-	-	-	137	1576
26	Boking	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Nunkolo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Noebana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Santian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Amanatun Utara	-	69	101	-	250	-	-	-	-	-	31	97	548
31	Toianas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Kokbaun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Kab.TTS</b>	<b>1.935</b>	<b>2.644</b>	<b>1.983</b>	<b>1.490</b>	<b>1.869</b>	<b>362</b>	<b>104</b>	<b>-</b>	<b>107</b>	<b>33</b>	<b>261</b>	<b>1.799</b>	<b>14.420</b>
	<b>Tahun 2011</b>	<b>4.791</b>	<b>2.905</b>	<b>5.005</b>	<b>5.572</b>	<b>1.190</b>	<b>127</b>	<b>690</b>	<b>18</b>	<b>159</b>	<b>217</b>	<b>1.686</b>	<b>3.520</b>	<b>26.138</b>
	<b>Tahun 2010</b>	<b>1.053</b>	<b>2.115</b>	<b>1.130</b>	<b>2.821</b>	<b>3.111</b>	<b>524</b>	<b>753</b>	<b>667</b>	<b>1.886</b>	<b>2.324</b>	<b>2.043</b>	<b>5.300</b>	<b>23.727</b>

Sumber : BPS TTS Dalam Angka 2016





Tabel 2.15. Banyaknya Hari Hujan Setiap Bulan Menurut Kecamatan Kab.TTS Tahun 2015

No	Kecamatan	BULAN												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Mollo Utara	21	20	16	11	24	9	8	-	3	1	7	6	126
2	Fatumnasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tobu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Nunbena	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mollo Selatan	8	9	-	7	16	-	-	-	-	-	-	-	40
6	Pollen	15	11	8	9	-	10	-	-	-	-	-	-	53
7	Mollo Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mollo Tengah	17	18	19	10	11	11	3	-	2	-	2	13	116
9	Kota Soe	20	19	21	11	10	2	3	-	-	-	4	18	99
10	Amanuban Barat	7	15	16	6	6	5	1	0	1	1	1	15	74
11	Batu Putih	10	15	11	-	-	-	-	0	0	0	0	11	47
12	Kuatnana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Amanuban Selatan	10	5	13	4	4	-	-	-	-	-	7	-	43
14	Noebeba	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Kuanfatu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Kualin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Amanuban Tengah	6	6	18	16	14	7	4	-	-	-	-	9	90
18	Kolbano	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Oenino	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Amanuban Timur	31	29	31	28	27	30	-	-	-	-	-	-	176
21	Fautmolo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Fatukopa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kie	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kot'olin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Amanatun Selatan	16	15	17	11	17	-	3	-	-	-	-	9	88
26	Boking	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Nunkolo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Noebana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Santian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Amanatun Utara	-	5	13	-	11	-	-	-	-	-	3	7	39
31	Toianas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Kokbaun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : BPS TTS Dalam Angka 2016



#### 2.4.2.5. Kondisi Sosial Budaya

Kerajaan Amanatun (Onam) adalah salah satu peradaban tertua yang ada di Timor Tengah Selatan. Pada masa pendudukan kolonial Belanda, Timor Tengah Selatan dikenal dengan nama Zuid Midden Timor hingga pada akhirnya diganti dengan Nusa Tenggara Timur yang menjadi provinsi setelah negara Republik Indonesia resmi berdiri. Selain Amanatun, dua kerajaan besar di Timor adalah Kerajaan Belu dan Kerajaan Mollo. Ketiga kerajaan ini masih terikat persaudaraan sedarah.

Syahdan, di zaman kuno, ada tiga bersaudara yang tiba di Timor. Ketiga saudara ini, masing-masing bernama Tei Liu Lai, Kaes Sonbai, dan Tnai Pah Banunaek, kemudian sepakat untuk menjelajahi pulau Timor. Pada akhirnya, penjelajahan mereka membuahkan hasil dan berdirilah tiga kerajaan besar sebagai wujud wilayah yang masing-masing telah mereka kuasai. Tei Liu Lai mendirikan Kerajaan Belu, Kaes Sonbai menguasai wilayah Kerajaan Mollo, sedangkan si bungsu Tnai Pah Banunaek memimpin Kerajaan Amanatun.

Nama “Amanatun” berasal dari kata “Ama” dan “Mnatu”, yang berarti "Bapak" dan “Emas”. Sedangkan penyebutannya sebagai nama kerajaan disebabkan karena Raja Tnai Pah Banunaek sangat gemar mengenakan busana dan perhiasan dari emas. Kerajaan yang beribukota di Nunkolo ini merupakan kerajaan yang terletak paling selatan di wilayah Timor Tengah Selatan. (Banunaek, 2007: 3).

Mulanya, Kerajaan Amanatun hanya meliputi wilayah-wilayah kecil, termasuk Noebone dan Noebanu, atau yang dulu disebut juga sebagai wilayah Anas. Anas merupakan sebuah wilayah di bawah kuasa Dinasti Nesnay. Berdasarkan Gouvernement Besluit (Keputusan Pemerintah Hindia Belanda) No. 2 Tahun 1913, Anas bergabung dengan wilayah TTS dan menjadi distrik dari Kerajaan Amanatun.

Dalam catatan arsip VOC yang ditulis Arnoldus van Este tahun 1758, disebutkan bahwa Raja Amanatun adalah salah satu raja yang berkuasa di Timor. Raja Amanatun yang dimaksud dalam arsip yang kini disimpan di Den Haag itu disebut sebagai Don Louis Nay Konnef of Amanatun. Nama penguasa Amanatun lainnya yang juga disebut di dalam arsip-arsip VOC lainnya adalah Raja Bab‘i Banu Naek.

Upaya penyatuan beberapa kerajaan yang ada di wilayah Timor Tengah Selatan dalam suatu wilayah administratif mulai tampak sejak dekade kedua abad ke-20. Pada 1920, Kota Soe ditetapkan menjadi ibukota Zuid Midden Timor atas kesepakatan bersama dari ketiga raja yang berkuasa di sana. Ketiga raja itu antara lain Raja Lay Akun Oematan (Kerajaan Molo), Raja Pae Nope (Kerajaan Amanuban), dan Raja Kolo Banunaek (Kerajaan Amanatun).



Meski selalu berada di bawah penindasan kolonial, beberapa kali Kerajaan Amanatun melakukan percobaan perlawanan terhadap penjajah. Raja Amanatun bergelar Raja Muti Banunaek II yang memerintah pada kurun 1900-1915 pernah diasingkan ke Ende, Flores, pada 1915. Raja Muti Banunaek II dibuang ke Ende karena tidak mau takluk kepada pemerintah kolonial Hindia Belanda. Sang raja yang pemberani ini tinggal di tanah pembuangan hingga akhir hayatnya, Raja Muti Banunaek II wafat di Ende pada 1918.

Setelah Indonesia merdeka, Kerajaan Amanatun bersama Kerajaan Molo dan Kerajaan Amanuban membentuk Kabupaten TTS dengan ibu kota Soe, yang sekarang termasuk ke dalam wilayah Povinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Batas-batas dan wilayah kerajaan di TTS sudah diatur dan dibagi oleh tiga raja besar yang berkuasa di sana, yaitu Raja Tei Liu Lai (Kerajaan Belu), Kaes Sonbai (Kerajaan Mollo), dan Tnai Pah Banunaek (Kerajaan Amanatun). Untuk menjaga persaudaraan di antara mereka, ketiga raja ini mengangkat sumpah untuk menjaga jalinan saudara dan saling menghormati batas-batas wilayah kerajaan masing-masing. Mereka bertiga juga berjanji untuk tidak saling menyerang. Apabila ke depannya terjadi perubahan batas wilayah maka ketiga raja ini akan mengadakan pertemuan untuk membahasnya dan kemudian merumuskan kesepakatan baru.

Adapun keseluruhan wilayah dari ketiga kerajaan itu meliputi Tun Am, pesisir Laut Timor, Wehali, Betun, Fainu, Maubesi, Mutis, hingga Nasimetan. Sedangkan Kerajaan Amanatun sendiri memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: bagian utara (Maubesi) berbatasan dengan wilayah Kerajaan Mollo, bagian timur berbatasan dengan wilayah Kerajaan Belu, bagian selatan (Maubesi, Betun) berbatasan dengan laut, dan bagian barat (Mutis) berbatasan dengan sungai Noemina dan Laut Selatan. Pengembangan wilayah kerajaan dari masa ke masa hingga kini masih tetap mengacu pada pola pembagian wilayah yang sudah ditetapkan oleh ketiga Raja.

Kelompok suku yang paling dominan di dalam struktur sosial masyarakat Amanatun adalah suku Missa, selain suku-suku lain yang lebih kecil jumlahnya seperti suku Tkesnai, suku Amafnya, suku Nai Usu, dan lain-lainnya. Populasi penduduk Kerajaan Amanatun relatif tinggi. Tahun 1870, misalnya, tercatat jumlah penduduk Kerajaan Amanatun sudah melebihi angka 12.000 jiwa.

Kehidupan sosial dan masyarakat Kerajaan Amanatun terbilang cukup makmur. Sumber pemasukan kerajaan adalah dari hasil produksi jagung, cendana, dan lilin. Setengah hasil dari produksi cendana dan lilin ditukarkan dengan emas. Cendana memang merupakan komoditi paling menjanjikan di wilayah Timor.

Pamor kayu cendana dari Timor sudah mendunia. Kedatangan Portugal, Spanyol, Inggris, dan Belanda ke tanah Timor awalnya juga dalam rangka mencari pusat produksi kayu cendana berkualitas tinggi.



Bangsa-bangsa Eropa mengetahui bahwa Timor merupakan daerah penghasil kayu cendana dari catatan Cina. Mereka melacak tulisan-tulisan Cina yang menyebutkan bahwa di Tiwu (Timor) sangat kaya akan kayu cendana. Bahkan, saking berharganya, cendana sering digunakan sebagai upeti untuk dipersembahkan kepada raja.

Melalui pelabuhan Oekusi (Lifau) dan Dili (Timor Leste), Portugis berhasil menemukan bandar dagang kayu cendana. Mulanya, digunakan sistem barter dalam transaksi perdagangan antara Portugis dengan penduduk lokal, cendana ditukar dengan emas sebelum diganti dengan uang perak sebagai alat penukar. Sebutan uang ringgit panasmat, atau yang lazim digunakan di kalangan masyarakat Amanatun berasal dari nama uang ringgit Spanyol, panasmat.

Sebelum agama Nasrani yang dibawa orang-orang/misionaris Portugis disebarkan, penduduk Timor, termasuk warga Kerajaan Amanatun, masih berkeyakinan kepada suatu kepercayaan akan adanya Dewa Langit atau Uis Neno yang dinggap sebagai pencipta alam dan pemelihara kehidupan di dunia. Beberapa ritual upacara yang ditujukan kepada Uis Neno terutama bermaksud untuk meminta hujan, sinar matahari, mendapatkan keturunan, kesehatan, dan kesejahteraan.

Orang Timor juga percaya kepada Dewa Bumi alias Uis Afu, juga sering disebut sebagai Dewi Uis Neo. Upacara yang ditujukan kepada Dewi Uis Neo adalah meminta berkah bagi kesuburan tanah yang sedang ditanami. Di samping itu, masyarakat Amanatun juga mempercayai adanya makhluk-makhluk gaib yang mendiami tempat-tempat tertentu, seperti di hutan, mata air, sungai, dan pohon yang dianggap keramat. Ritual-ritual untuk menyucikan makhluk-makhluk gaib itu sering dilakukan dengan dipimpin oleh pejabat desa sekaligus pemuka adat.

Penduduk asli Amanatun juga percaya kepada roh-roh nenek moyang yang dianggap mempunyai pengaruh yang luas kepada jalan hidup manusia. Berbagai malapetaka yang datang dinilai sebagai tindakan atau peringatan dari arwah leluhur terhadap mereka yang telah lalai dan berbuat jahat. Meskipun agama Kristen yang dibawa Portugis pada akhirnya secara formal telah diterima dan dipeluk oleh sebagian besar dari penduduk Timor, namun sebagian besar dari mereka masih percaya akan adanya dewa-dewa, makhluk-makhluk halus, roh nenek moyang, dan percaya akan ilmu sihir.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kondisi sosial budaya di wilayah Kabupaten TTS sampai sekarang walaupun kemajuan dalam segala bidang pada era modern sedikitnya membawa pengaruh kepada perubahan dalam pola-pola baru bagi masyarakat. Namun berbagai pengaruh itu tidak banyak merubah pola mereka yang masih bersifat tradisional. Keadaan ini juga masih ditunjang dari tingkat pendidikan penduduk yang masih rendah, sehingga pola pikir penduduk secara analitis – rasional yang dibawa oleh perubahan budaya modern tidak mampu menggeser pola pikir tradisional. Dengan memiliki kekayaan budaya yang ditunjukkan di setiap wilayah kecamatan serta dalam berbagai bentuk upacara adat sirih pinang dan tarian-taria, akan dapat



menciptakan seni budaya untuk menarik kunjungan wisatawan datang berkunjung ke wilayah Kabupaten TTS.

Selain itu teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat masih tetap rasa kebersamaan dan sifat gotong royong masih kental. Dengan demikian berbagai program pembangunan yang datang dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten masyarakat sangat mendukung sekali dalam pelaksanaannya.

Selain hal tersebut di atas, kebiasaan masyarakatnya masih banyak yang mempertahankan kebiasaan leluhur hidup sebagai petani, peternak dengan pola tanaman lahan kering. Dengan sosial budaya inilah kekuatan tumbuh dan berkembangnya wilayah Kabupaten TTS.

#### **2.4.3. Isu-Isu Strategis**

Isu-isu strategis terkait pembangunan infrastruktur bidang Cipta Karya di Kabupaten TTS meliputi :

- Urbanisasi penduduk
- Desentralisasi
- Pencemaran lingkungan dan perubahan iklim
- Standar Pelayanan Minimal
- Sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)
- Masuk Wilayah Pengembangan Strategis 19, yang mencakup Kupang-Atambua
- 6 Kecamatan masuk dalam wilayah perbatasan negara dengan Negara Timor Leste dan Negara Australia sesuai Perpres 179 Tahun 2014 tentang RTR Kawasan Perbatasan Negara di Prov.NTT
- Akses Air Minum Layak mencapai 44,25% tahun 2015
- Akses Sanitasi Layak baru mencapai 6,03% tahun 2015
- Luas Kawasan Kumuh 8,76 Ha sesuai SK Bupati TTS Tahun 2015